

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia saat ini keberadaannya sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan sahamnya di BEI, maka hal tersebut akan menarik investor dalam menanamkan modal dan menghasilkan dana untuk perusahaan yang nantinya digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Dengan perkembangannya yang pesat, menunjukkan pasar modal semakin menarik sebagai alternatif sumber pembiayaan sehingga persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber dana semakin ketat. Perusahaan di BEI semakin bertambah jumlahnya yang terdiri dari beberapa sektor dan yang paling diminati investor adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai dari barang tersebut. Pesatnya perkembangan BEI saat ini membuat investor harus cermat dalam mengumpulkan informasi terhadap perusahaan yang akan diinvestasi karena setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya.

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Apabila nilai perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat dikatakan memaksimalkan harga saham. Harga saham akan melaju positif jika

keuangan perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Selain itu terdapat faktor lain di dalam investor menentukan penanaman modal yaitu dengan melihat faktor profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Selain profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang perlu diperhatikan untuk menentukan investor dalam menanamkan modalnya. Tolak ukur untuk menunjukkan ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan total asset yang menggambarkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2012:129). Dengan menjaga stabilitas dan ketersediaan likuiditas dalam negeri, sangat diperlukan agar berbagai sektor usaha tetap lancar. Hal tersebut diperlukan agar penyaluran kredit ke berbagai sektor usaha, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Faktor lain yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, karena berkaitan langsung dengan investor. Besarnya pembagian dividen

menjadi hal yang penting bagi meningkatnya nilai perusahaan. Laba yang diperoleh pada akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk menambah modal biaya investasi di masa yang akan datang disebut kebijakan dividen. Apabila kebijakan dividen mengalami kenaikan harga saham maka itu merupakan sinyal bagi investor memperoleh laba yang lebih besar. Selain itu memberi dampak positif bagi perusahaan mengenai kepercayaan investor kepada perusahaan bahwa perusahaan tersebut layak untuk diinvestasi karena nilai perusahaan otomatis juga meningkat.

Berikut ini merupakan data pembagian dividen per saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 dilihat pada tabel 1:

Tabel 1.1
Pembagian Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan
Kimia Tahun 2017-2019

No	Kode Saham	DPS		
		2017	2018	2019
1.	INTP	700	550	225
2.	SMBR	3,69	1,91	0,62
3.	SMGR	135,83	207,64	40,33
4.	SMCB	-	-	3,6
5.	WTON	12,13	17,5	15,36
6.	WSBP	30,6	22,5	8,22
7.	AMFG	80	30	30
8.	ARNA	5	12	22
9.	MARK	15	7	7
10.	TOTO	13	8	6
11.	INAI	30	30	25
12.	LION	40	15	10
13.	LMSH	10	10	5
14.	PICO	2	5	5
15.	TBMS	-	37,34	-
16.	AGII	-	-	2,5
17.	BUDI	2,5	4	5

18.	DPNS	3	6	3
19.	EKAD	18	30	35
20.	MDKI	17	12	9
21.	MOLI	-	12,1	5,75
22.	IMPC	8	10	-
23.	IPOL	-	3	-
24.	PBID	43	50	59
25.	TALF	3	6	-
26.	ALDO	1,6	1,1	1,1
27.	SRSN	-	1	2
28.	TPIA	40,61	23,94	5,24
29.	UNIC	92	360	90
30.	TKIM	30	50	25
31.	AKPI	12	-	12
32.	IGAR	4	5	5
33.	TRST	-	5	5
34.	CPIN	56	118	81
35.	JPFA	50	50	20
36.	MAIN	38	16	22
37.	FASW	62	100	230
38.	INKP	100	100	50

Sumber: www.idx.co.id, diolah (2020)

Dari tabel 1, menunjukkan tingkat dividend per saham dari 38 perusahaan yang terdapat pada sektor industri dasar dan kimia yang rata-rata mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahun. Hal ini ditunjukkan pada perusahaan PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI), PT Ekadharna International Tbk (EKAD), PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) dan Fajar Surya Wisesa (FASW) yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar investor menyukai perusahaan seperti ini karena menggambarkan stabilnya kinerja perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 terdapat perusahaan yang memiliki tingkat kenaikan tertinggi yaitu PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan secara drastis. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat perusahaan yang memiliki

kenaikan stabil (sama) di tahun 2017 yaitu Indal Alumunium Industry (INAI), PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH), Japfa Comfeed Indonesia (JPFA), dan Indah Kiat Pulp dan Paper (INKP).

Sedangkan pada tahun 2019 terdapat perusahaan yang memiliki kenaikan tertinggi yaitu Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) dan terdapat perusahaan yang memiliki persentase kenaikan stabil yaitu Ashimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT Mark Dynamics Indonesia (MARK), Pelangi Indah Canindo (PICO), PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dan PT Alkindo Naratama (ALDO). Sedangkan pada tahun 2019, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan terendah yaitu Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP).

Pada tahun 2018, terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan dividen yaitu PT Semen Indonesia (SMGR), PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), Pelangi Indah Canindo (PICO), PT Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI), PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS), PT Ekadharma International Tbk (EKAD), PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID), PT Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk (CPIN) dan dan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Sedangkan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Ashimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT Mark Dynamics Indonesia (MARK), PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), PT Lion Metal Works Tbk (LION), PT Emdeki Utama Tbk (MDKI), PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), Chandra Asri

Petrochemical Tbk (TPIA) dan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) mengalami penurunan dividen di tahun 2018.

Pada tahun 2019, terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan dividen yaitu PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI), PT Ekadharma International Tbk (EKAD), PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID), PT Indo Acidatama Tbk (SRSN), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan Fajar Surya Wisesa (FASW). Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan dividen di tahun 2019 adalah PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI), PT Lion Metal Works Tbk (LION), PT Lionmesh Prima (LMSH), PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS), PT Emdeki Utama Tbk (MDKI), PT Madusari Murni Indah Tbk (MOLI), Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), PT Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk (CPIN), Japfa Comfeed Indonesia (JPFA), dan Indah Kiat Pulp dan Paper (INKP).

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan agar lebih maju yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham atau dalam bentuk laba ditahan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan pemegang saham mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Pembagian dividen dalam jumlah besar akan memberi nilai lebih bagi perusahaan dalam menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang dilakukan Dian Masita Dewi (2016), C. Balamuralikrishnan dan Dr. I. Francis Gnanasekar (2020) dan Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadnya (2019)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian terkait profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh I Gede Yoga Yudiana dan I Ketut Yadnyana (2016), Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015), Henry Waleru Akani dan Yellowe Sweneme (2016), dan Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadnya (2019), Henry Waleru Akani dan Yellowe Sweneme (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian C. Balamuralikrishnan dan Dr. I. Francis Gnanasekar (2020) dan Dinda Aditya dan Edi Supriyono (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian terkait likuiditas terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015), Margaret Akinyi Olang, Grace Melissa Akenga dan James Kamau Mwangi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Dian Masita Dewi (2016) dan Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadnya (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Hung Ngoc Dang, Van Thi Thuy Vu, Xuan Thanh Ngo dan Ha Thi Viet Hoang (2019) dan Sorin Gabriel Anton (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang

dilakukan oleh Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadnya (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), Hung Ngoc Dang, Van Thi Thuy Vu, Xuan Thanh Ngo dan Ha Thi Viet Hoang (2019), William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (2016), Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadnya (2019), Dinda Aditya dan Edi Supriyono (2015) dan Fadli Ali Taslim (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bulan Oktarima (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Hien M.T Nguyen and Ninh H. V (2017), dan Fadli Ali Taslim (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), Bulan Oktarima (2017) dan Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadnya (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Titin Koesmia Wati, Enis Khaerunnisa dan Sriyanto (2018) dan Sorin Gabriel Anton (2016), Ni Komang Budi Astuti dan I Putu Yadnya (2019)

dan Dinda Aditya dan Edi Supriyono (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang diterapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
3. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas.
4. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dijelaskan, bahwa tingkat dividen per saham dari 38 perusahaan yang terdapat pada sektor industri dasar dan kimia yang rata-rata mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahun. Hal ini

ditunjukkan pada perusahaan PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI), PT Ekadharma International Tbk (EKAD), PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) dan Fajar Surya Wisesa (FASW) yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar investor menyukai perusahaan seperti ini karena menggambarkan stabilnya kinerja perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 terdapat perusahaan yang memiliki tingkat kenaikan tertinggi yaitu PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan secara drastis. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat perusahaan yang memiliki kenaikan tertinggi yaitu Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) dan terdapat perusahaan yang memiliki persentase kenaikan stabil yaitu Ashimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT Mark Dynamics Indonesia (MARK), Pelangi Indah Canindo (PICO), PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), PT Trias Sentosa Tbk (TRST) dan PT Alkindo Naratama (ALDO). Sedangkan pada tahun 2019, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan terendah yaitu Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP).

Adanya fluktuasi persentase dividen pada seluruh perusahaan sampel menunjukkan jika perusahaan membagikan dividennya maka perusahaan sedang mengalami keuntungan. Jika perusahaan tidak membagikan dividennya maka perusahaan sedang mengalami kerugian atau perusahaan menggunakan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
6. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
7. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi bagi investor maupun calon investor, akademisi, peneliti selanjutnya maupun perusahaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan dan wawasan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam memilih perusahaan yang akan disajikan tempat untuk berinvestasi.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan di masa yang akan datang.